

Analisis Psikometri Aitem *Need of Agression* Tes EPPS pada Remaja Akhir

Psychometric Analysis Need of Agression Item of EPPS Test in Adolescents

Elok Fa'iz Fatma El Fahmi^{1*}, Umdatul Khoirot², Fuji Astutik³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

Received October 29, 2021 | Accepted Desember 03, 2021 | Published Desember 15, 2021

Abstrak: Edwards Personal preference Schedule (EPPS) adalah salah satu alat ukur yang cukup populer digunakan dalam dunia psikologi yang digunakan untuk melihat kepribadian individu melalui Teknik non-proyeksi atau inventory. Terdapat 15 kebutuhan (*need*) pada EPPS, salah satunya adalah *need of aggression*. Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif terkait analisis psikometri menggunakan model Rasch yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan item, dan *Differential Item Functioning* (DIF). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa item-item yang mengukur *need of aggression* memiliki nilai koefisien validitas dan reliabilitas yang baik. Terdapat satu item yang memiliki tingkat kesulitan tinggi dan satu item yang memiliki tingkat kesulitan rendah. Kemudian terdapat dua item yang terdeteksi bias berdasarkan jenis kelamin.

Kata Kunci: *Need of Agression*; Analisis Psikometri; model Rasch; EPPS; Remaja

Abstract: Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) is a measurement tool that is quite popular in psychology, which is used to see individual personalities through non-projection or inventory techniques. There are 15 needs (needs) in the EPPS, one of which is aggression. In this study, a descriptive analysis related to psychometric analysis using the Rasch model was carried out, including validity, reliability, item difficulty level, and Differential Item Functioning (DIF). The results of this study indicate that the items that measure the need for aggression have good validity and reliability coefficients. There is one item with a high difficulty level and one with a low difficulty level. Then two items are detected to be biased by gender.

Keywords: Need of Agression; Psychometric Analysis; Rasch Model; EPPS; Adolescents



Copyright ©2020. The Authors. Published by Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. This is an open access article under the CC BY NO SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

^{1*} Corresponding Author: Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, email: elokfaiz@uin-malang.ac.id, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No. 50, Malang, 65144, Indonesia.

Pendahuluan

Perkembangan keilmuan di Indonesia pada kurun waktu 20 tahun terakhir menjadi semakin pesat. Salah satu bidang keilmuan yang juga ikut berkembang adalah bidang psikologi. Sedikit demi sedikit masyarakat mulai mengenal dan memahami peran psikologi di masyarakat, seperti pentingnya kesehatan mental, penggunaan tes psikologi dalam penelusuran bakat minat siswa di sekolah, rekrutmen dan penempatan jabatan di sebuah perusahaan, dan lain sebagainya. Masyarakat menjadi semakin mengenal tes psikologi sebagai rujukan untuk mengetahui kondisi psikologis individu. Penggunaan tes psikologi tidak hanya terbatas pada bidang klinis maupun industri tapi juga banyak digunakan di bidang pendidikan sebagai alat untuk melihat bakat, minat dan kepribadian siswa maupun mahasiswa. Perkembangan ilmu psikologi yang pesat sangat perlu diimbangi dengan perbaikan kualitas dari suatu alat tes. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memperkaya tes psikologi adalah dengan melakukan adaptasi alat tes dimana peneliti ataupun praktisi harus menyesuaikan alat tes tersebut dengan kondisi yang ada di Indonesia (Adisubroto, Hadipranata, & Sudardjo, 1980). Cronbach (1990) mengungkapkan bahwa aspek penting dalam adaptasi maupun pengembangan alat tes adalah menguji validitas dan reliabilitasnya karena melalui uji psikometri tersebut kita dapat menguatkan interpretasi skor dari suatu alat tes.

Validitas dan reliabilitas tes selalu menjadi permasalahan utama ketika seorang peneliti akan melakukan pengukuran psikologi. Hal ini disebabkan karena kesesuaian dan ketepatan suatu alat tes dalam mengukur konstruk yang diukur sangat dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya uji validitas maupun reliabilitas alat tes yang digunakan (Suryabrata dalam Adisubroto, Hadipranata, & Sudardjo, 1980). Jika menilik dari definisinya, Azwar (2008) mengungkapkan validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur, yang menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur, sehingga dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur. Sedangkan reliabilitas dikaitkan dengan konsistensi atau keterpercayaan dari suatu alat ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Salah satu alat ukur yang cukup populer dalam dunia psikologi adalah Edwards Personal preference Schedule (EPPS) yang digunakan untuk melihat kepribadian individu melalui teknik non-proyeksi atau inventory. EPPS disusun oleh Allen L Edward berdasarkan dari manifestasi kebutuhan yang dikembangkan oleh H. A. Murray (Edward, 1959; Diahsari, 2016). Terdapat 15 kebutuhan (need) yang diberi nama dengan singkatan yang khas dan tidak ada perubahan sampai sekarang yaitu: need of Achievement, need of Deference, need of Order, need of Exhibition, need of Autonomy, need of Affiliation, need of Intraception, need of Succorance, need of Dominance, need of Abasement, need of Nurturance, need of Change, need of Endurance, need of Heterosexuality dan need of Aggression (Diahsari, 2016; Faizah, 2008; Anastasi & Urbina, 2007; Gregory, 2010). Tes EPPS terdiri dari 225 item dimana masing-masing item terdapat dua pernyataan yang meminta subjek untuk memilih satu pernyataan yang paling sesuai.

Melihat perjalanannya, tes EPPS dikembangkan pada tahun 1950an dan belum pernah mengalami proses revisi sejak diadaptasi di Indonesia pada tahun 1989. Padahal tes EPPS menjadi salah satu pilihan bagi para psikolog maupun akademisi ketika ingin mengungkap kepribadian

individu melalui teknik non proyeksi. EPPS banyak digunakan di sekolah-sekolah, kedinasan, dan boarding school karena dianggap dapat mengungkap kepribadian seseorang secara mendalam, serta menyajikan pengecekan konsistensi sehingga hasilnya dapat dipercaya (Rosadi, Widyastuti, & Rifdah, 2018). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tes EPPS masih dikatakan valid dan reliabel (Ghei, 1963; Thomas & Bouchard, 1968; Adisubroto, Hadipranata, & Sudardjo, 1980). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Piedmont, McCrae, & Costa (1992) dan Suhendri & Rahmawati (2014) yang menunjukkan bahwa koefisien validitas dan daya diskriminan pada tes EPPS tergolong rendah. Penelitian Siregar (2021) pada item heteroseksualitas dengan melakukan uji validitas berdasar struktur internal juga menunjukkan bahwa terdapat satu item yang tidak memenuhi kriteria model pengukuran ideal, dengan hasil uji validitas menunjukkan skor yang rendah

Tidak banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas EPPS, padahal penting sekali melihat properti psikometri suatu alat tes secara berkala, karena pasti akan ada perubahan subjek maupun kondisi lingkungan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Kaplan & Saccuzzo (2005) bahwa validitas dan reliabilitas EPPS yang diukur pada tahun 1992 dan 2005 ini secara keseluruhan adalah sebesar 0,60 - 0,87, hasil kajian pengukuran validitas dan reliabilitas ini tergolong baik. Penelitian terbaru telah dilakukan oleh Siregar (2021) untuk melihat validitas dan reliabilitas, namun hanya sebatas item heteroseksualitas, sehingga sangat perlu pengkajian lebih pada item-item yang lain. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada item need of aggression. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2005) menunjukkan bahwa need of aggression memiliki rata-rata nilai social desirability yang tergolong rendah, yang menunjukkan kecenderungan kurang di respon oleh subjek berdasarkan pertimbangan social desirability. Kemungkinan hal ini terjadi karena budaya Indonesia (terutama Jawa) untuk dapat mencerminkan pribadi yang santun, rendah diri, memiliki tutur kata yang halus, dan mengutamakan terpeliharanya penampilan sosial yang harmonis melalui tata krama penghormatan (Soehardi, 2002), sehingga kemungkinan dapat menyebabkan item-item pada need of aggression tidak dapat mengukur dengan baik.

Berdasarkan definisinya, perilaku agresif diartikan sebagai perilaku yang membahayakan oranglain, yang menimbulkan akibat negatif diakibatkan oleh kemarahan (Rozenblatt dalam Hayani & Wulandari, 2017). Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh individu biasanya akan didahului oleh niat, dorongan dan atribusi, dimana hal ini berkaitan dengan kebutuhan atau dorongan individu untuk melakukan tindakan agresif maupun keyakinan individu berdasarkan suatu kejadian sosial sehingga dapat mendorong keputusan dan reaksi yang diberikan dalam suatu situasi sosial (Crick & Dodge, 1994; Coccaro, 2003). Need menjadi konstruk yang mengorganisir proses persepsi individu, berfikir dan bertindak dalam rangka mengubah kondisi (Yudiati & Rahayu, 2018). Berdasarkan need yang dijelaskan di EPPS, need of aggression merujuk pada kebutuhan untuk menyerang pandangan orang lain, mengatakan apa yang dipikirkan, mengkritik secara terbuka, mengolok-olok, mengatakan ketidaksetujuan, balas dendam, menyalahkan, dan membaca berita kekerasan (Faizah, 2008; Diahsari, 2016).

Dwiyono (2008) mengungkapkan bahwa laki-laki cenderung menunjukkan perilaku agresif dibandingkan dengan perempuan. Pertanyaan yang muncul adalah apakah ada perbedaan agresivitas antara laki-laki dan perempuan yang diungkap dalam EPPS sebagaimana item heteroseksual yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021). Berdasarkan penelitian Rosadi, Widyastuti, & Rifdah (2018) menunjukkan penurunan skor percentil laki-laki dan perempuan, salah satunya pada need of aggression. Norma laki-laki menunjukkan adanya penurunan, dan tidak terjadi perbedaan pada norma perempuan. Melihat perubahan persentil dan norma yang tersebut, perlu juga dilakukan analisis terlebih dahulu terkait kualitas dan keberfungsian item, sehingga dapat meminimalkan social desirability pada tes kepribadian (Corah, et al., 1958). Pada penelitian ini, peneliti menguji validitas, reliabilitas, dan keberfungsian item need of aggression menggunakan analisis model Rasch.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dimana analisis data yang dilakukan yaitu analisis psikometri item *need of aggression* pada tes EPPS menggunakan model Rasch. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan model Rasch adalah menguji validitas, reliabilitas, dan *Differential Item Functioning* (DIF) pada alat tes. DIF mendiskripsikan kemampuan item memberikan hasil berbeda pada dua kelompok atau lebih yang memiliki kemampuan sama (Osterlind, 2010). Pada model Rasch, untuk menunjukkan adanya bias dalam item dapat dilihat melalui keberfungsian item (DIF), langkah ini diperlukan karena adanya item yang bias dapat mengganggu validitas skor pengukuran yang didapat. Analisis DIF pada penelitian ini dilakukan berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan remaja akhir sebagai subjek, batasan usia untuk remaja akhir menurut Berk (2007) adalah 16-18 tahun. Subjek remaja akhir pada penelitian ini adalah calon mahasiswa salah satu Universitas di Kota Malang yang mengisi tes EPPS. Sampel yang digunakan adalah sejumlah 100 orang yang terdiri dari 50 orang berjenis kelamin perempuan dan 50 orang berjenis kelamin laki-laki. Analisis psikometri pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software Winsteps Version 3.73*.

Hasil

Berdasarkan analisis menggunakan bantuan *software Winsteps Version 3.73*, diperoleh hasil nilai reliabilitas, validitas, *item measure*, dan DIF. Berikut adalah penjelasan masing-masing analisisnya.

Reliabilitas

Tabel 1.
Realibilitas

	Rata-rata SD	Separation	Reliabilitas	Alpha Cronbach
Person	-1.06 (0,89)	1,43	0,67	0,71
Item	0,00 (1,00)	3,59	0,93	

Terlihat pada Tabel 1, nilai rata-rata pada subjek -1,06. Nilai rata-rata di bawah 0 menunjukkan bahwa subjek cenderung tidak setuju terhadap item *need of aggression* pada tes EPPS. Nilai Alpha Cronbach 0,71 menunjukkan bahwa reliabilitas secara umum sudah baik, reliabilitas pada subjek dan item menunjukkan bahwa konsistensi jawaban subjek dan kualitas item dalam tes baik. Menentukan kualitas item dan subjek juga dapat dilihat dari nilai *separation*, semakin besar nilai nya maka dapat mengidentifikasi kelompok subjek dan item.

Tabel 2.*Rating Scale Instrument Quality Criteria*

Criterion	Poor	Fair	Good	Very Good	Excellent
Targeting*	> 2 errors	1-2 errors	< 1 error	< .5 error	< .25 error
Item Model Fit Mean-Square Range Extremes	< .33 - > 3.0	.34 - 2.9	.5 - 2.0	.71 - 1.4	.77 - 1.3
Person and Item Measurement Reliability	< .67	-.67 - .80	.81 - .90	.91 - .94	> .94
Person and Item Strata Separated	2 or less	2-3	3-4	4-5	> 5
Ceiling Effect: % maximum extreme scores	> 5%	2-5%	1-2%	.5-1%	< .5%
Floor Effect: % minimum extreme scores	> 5%	2-5%	1-2%	.5-1%	< .5%
Variance in data explained by measures**	??	??	??	??	??
Unexplained variance in contrasts 1-5 of PCA of residuals	> 15%	10-15%	5-10%	3-5%	< 3%

This Table has been developed by William P. Fisher, Jr. based on the Rasch literature and his many of experience conducting Rasch analyses in different settings

Berdasarkan kriteria nilai *separation* subjek dan item menurut Fisher Jr. (2007) yang terlihat pada Tabel 2, nilai *separation* subjek yang terlihat pada tabel 1 termasuk kriteria yang rendah, dan *separation* item termasuk kriteria yang bagus.

Tabel 3.*Item Measure*

Total Score	Measure	Item
6	2,02	I13
7	1,85	I10
13	1,11	I25
15	0,92	I3
15	0,92	I16
16	0,84	I24
17	0,76	I26
18	0,68	I18
20	0,54	I9
22	0,40	I21
23	0,34	I2

Total Score	Measure	Item
24	0,27	I7
25	0,21	I8
25	0,21	I11
25	0,21	I12
26	0,15	I20
27	0,09	I23
31	-0,13	I27
38	-0,48	I22
43	-0,72	I6
45	-0,82	I1
47	-0,91	I17
48	-0,96	I15
51	-1,10	I5
58	-1,43	I28
59	-1,48	I4
61	-1,57	I14
68	-1,93	I19

Dilihat dari nilai *item measure* pada Tabel 3, Item yang paling sulit disetujui oleh subjek yakni item 13 dengan disetujui sebanyak 6 subjek, sedangkan item yang paling mudah disetujui yakni item 19 dengan disetujui sebanyak 68 orang. Berdasarkan data tersebut yang dimaksud dengan item yang tidak disetujui adalah subjek memilih pilihan tidak setuju atau tidak sesuai dengan dirinya.

Validitas

Tabel 4.

Infit Outfit Order

	Infit		Outfit	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
Person	1,00	0,1	0,96	0,0
Item	1,00	0,2	0,96	0,0

Kriteria infit outfit berdasarkan nilai MNSQ yakni rentang 0,5 - 1,50 sedangkan untuk nilai ZSTD rentang -2,0 - 2,0 untuk dapat dikatakan bahwa model ini dapat dianalisis menggunakan model Rasch. Terlihat pada Tabel 3, nilai MNSQ dan ZSTD untuk subjek dan item memenuhi kriteria, sehingga model ini dapat dianalisis menggunakan model Rasch. nilai MNSQ dan ZSTD masing-masing item dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.
Tingkat Kesesuaian Aitem

ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		ITEM
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
23	27	100	.09	.24	.98	-.1	1.31	1.6	A	.33	.34	73.0	74.7	I23
11	25	100	.21	.25	1.13	1.1	1.28	1.4	B	.18	.33	75.0	76.4	I11
4	59	100	-1.48	.22	1.24	2.8	1.28	2.3	C	.12	.37	56.0	67.6	I4
6	43	100	-.72	.22	1.09	1.2	1.19	1.7	D	.26	.37	63.0	66.2	I6
15	48	100	-.96	.22	1.12	1.7	1.17	1.6	E	.24	.37	59.0	65.7	I15
14	61	100	-1.57	.22	1.14	1.6	1.14	1.1	F	.23	.37	58.0	68.3	I14
8	25	100	.21	.25	1.07	.6	1.12	.7	G	.25	.33	77.0	76.4	I8
10	7	100	1.85	.40	1.02	.2	1.12	.4	H	.16	.21	93.0	93.0	I10
27	31	100	-.13	.23	1.02	.3	1.10	.7	I	.31	.35	73.0	71.5	I27
19	68	100	-1.93	.23	1.08	.8	1.08	.6	J	.28	.36	66.0	71.9	I19
24	16	100	.84	.29	1.03	.2	1.06	.3	K	.26	.29	83.0	84.5	I24
1	45	100	-.82	.22	1.04	.6	1.01	.1	L	.34	.37	59.0	65.9	I1
5	51	100	-1.10	.22	1.03	.4	.99	.0	M	.36	.38	64.0	65.8	I5
26	17	100	.76	.28	1.00	.1	1.02	.2	N	.29	.29	82.0	83.6	I26
28	58	100	-1.43	.22	1.02	.2	.97	-.2	n	.37	.37	63.0	67.3	I28
9	20	100	.54	.26	.98	-.1	.83	-.6	m	.35	.31	81.0	80.9	I9
17	47	100	-.91	.22	.97	-.3	.93	-.7	l	.41	.37	62.0	65.6	I17
3	15	100	.92	.29	.97	-.1	.72	-.9	k	.36	.28	85.0	85.4	I3
22	38	100	-.48	.22	.95	-.5	.88	-1.0	j	.43	.36	63.0	67.9	I22
12	25	100	.21	.25	.94	-.5	.81	-1.0	i	.42	.33	77.0	76.4	I12
2	23	100	.34	.25	.94	-.5	.81	-.9	h	.41	.32	79.0	78.2	I2
16	15	100	.92	.29	.93	-.3	.83	-.5	g	.35	.28	87.0	85.4	I16
7	24	100	.27	.25	.92	-.6	.89	-.5	f	.41	.33	80.0	77.3	I7
13	6	100	2.02	.43	.90	-.2	.48	-1.0	e	.36	.20	94.0	94.0	I13
20	26	100	.15	.24	.89	-.9	.75	-1.4	d	.47	.33	76.0	75.5	I20
18	18	100	.68	.27	.87	-.7	.70	-1.2	c	.46	.30	83.0	82.7	I18
21	22	100	.40	.26	.82	-1.3	.67	-1.6	b	.52	.32	81.0	79.1	I21
25	13	100	1.11	.31	.80	-.9	.71	-.8	a	.47	.27	89.0	87.2	I25
MEAN	31.2	100.0	.00	.26	1.00	.2	.96	.0				74.3	76.2	
S.D.	17.1	.0	1.00	.05	.10	.9	.21	1.0				11.0	8.4	

Suatu item diterima oleh subjek atau tidak dapat dilihat melalui nilai MNSQ, dengan menggunakan kriteria yang sudah dijelaskan di atas. Terlihat pada Gambar 2, nilai MNSQ untuk item 1 hingga item 28 tergolong dikriteria yang ditentukan. Ini berarti item-item *need of aggression* pada tes EPPS dapat diterima oleh subjek. Sedangkan untuk melihat kualitas item dapat dilihat melalui nilai ZSTD dengan menggunakan kriteria yang sudah dijelaskan di atas. Pada Gambar 2, terlihat bahwa nilai ZSTD masih termasuk dalam kategori yang sudah ditentukan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa item-item *need of aggression* di tes EPPS termasuk dalam kategori item yang baik. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas item *need of aggression* pada tes EPPS terpenuhi.

Differential Item Functioning (DIF)

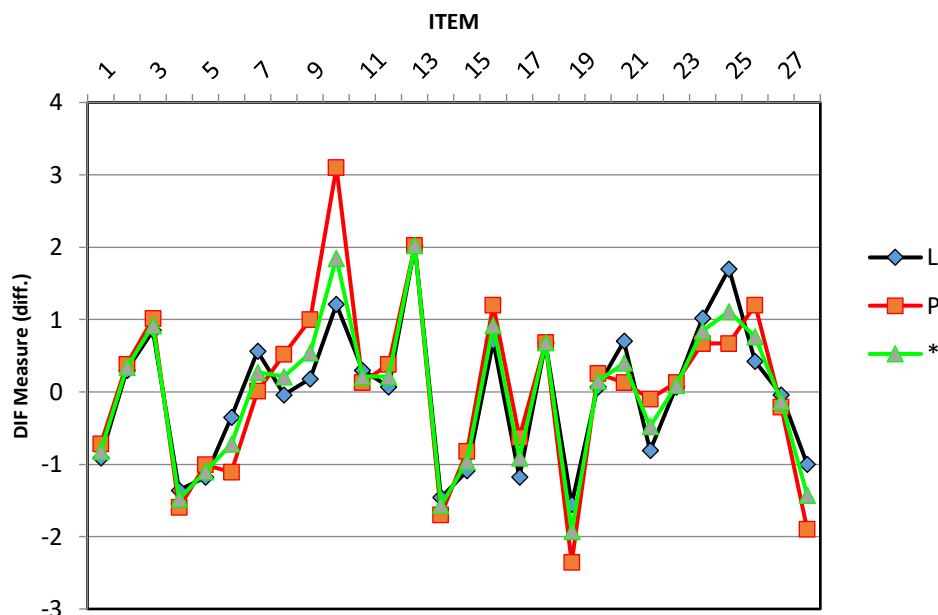
Pada penelitian ini DIF dilakukan untuk mendeteksi bias berdasarkan jenis kelamin, hasilnya terlihat dari nilai probabilitas tiap item seperti pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Analisis DIF Aitem

Person classes	Prob	Item
2	0,677	I1
2	0,866	I2
2	0,797	I3
2	0,597	I4
2	0,705	I5
2	0,086	I6
2	0,281	I7
2	0,261	I8
2	0,130	I9
2	0,033	I10
2	0,733	I11
2	0,524	I12
2	1,000	I13
2	0,589	I14
2	0,541	I15
2	0,399	I16
2	0,209	I17
2	1,000	I18
2	0,087	I19
2	0,703	I20
2	0,274	I21
2	0,117	I22
2	0,896	I23
2	0,540	I24
2	0,112	I25
2	0,117	I26
2	0,713	I27
2	0,043	I28

Item-item yang memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05 maka menunjukkan adanya bias (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berdasarkan tabel tersebut, terlihat item need of aggression yang mengandung DIF adalah item 10 dengan nilai probabilitas 0,03 dan item 28 dengan nilai probabilitas 0,04. Hasil analisis terlihat pula pada Gambar 2 menyatakan bahwa item 10 dan 28 terdeteksi DIF. Hal ini menunjukkan bahwa pada item 10 dan 28 subjek laki-laki dan perempuan memberikan respon yang berbeda.

Gambar 2.
DIF Plot



Diskusi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, reliabilitas pada item-item *need of aggression* tergolong baik. Hal ini dilihat dari nilai *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,71, kemudian nilai koefisien reliabilitas item senilai 0,93, dan nilai koefisien reliabilitas pada subjek sebesar 0,67. Berkaitan dengan validitas masing-masing item dapat dilihat dari nilai *MNSQ* dan *ZSTD*, semua item *need of aggression* memenuhi kriteria. Secara umum, item-item *need of aggression* dikatakan bisa mengukur agresi pada subjek jika dilihat dari validitas dan reliabilitasnya. Meskipun analisis validitas dan reliabilitas tes EPPS ini tidak secara keseluruhan, namun hasil analisis validitas dan reliabilitas pada item *need of aggression* ini menunjukkan bahwa meskipun item ini sudah dibuat lama, tetapi sampai saat ini validitas dan realibilitasnya masih baik.

Terdapat satu item yang paling sulit untuk disetujui oleh subjek, berdasarkan nilai *item measure*. Item tersebut adalah item 13 yang berbunyi "Saya rasanya ingin menghardik orang-orang lain bila saya berbeda pendapat dengan mereka". Ada sebanyak 6 orang yang setuju dengan item 13, ini menunjukkan bahwa tidak banyak yang menyetujui item tersebut dikarenakan budaya di Indonesia (terutama Jawa) yang mencerminkan pribadi santun, rendah diri, dan memiliki tutur kata yang halus. Sementara itu item yang paling mudah untuk disetujui oleh subjek adalah item 19 dengan pernyataan "Saya menjadi sedemikian marahnya sehingga rasanya ingin melemparkan dan merusak barang-barang". Pada item 19 ini ada sebesar 68 orang yang setuju, hal ini sejalan dengan karakteristik remaja yang masih mengalami pencarian jati diri sehingga seringkali terjadi gejala akibat perubahan fisik

dan psikologisnya (Santrock, 2011) yang berakibat pada perilaku agresif remaja seperti yang tergambar di item 19.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2021) menemukan bahwa ada satu item pada kebutuhan heteroseksual yang mengandung DIF berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini, terdapat dua item yang terdeteksi bias dalam item-item *need of aggression* adalah item 10 dengan pernyataan "Saya rasanya ingin menghardik orang lain bila saya berbeda pendapat dengan mereka" dan item nomor 28 dengan pernyataan "Saya rasanya ingin memperolok orang-orang yang melakukan hal-hal yang saya anggap bodoh". Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa agresi pada laki-laki cenderung pada fisik dan verbal. Sementara agresi pada perempuan lebih mengarah pada agresi relasional (Dwiyono, 2008). Jika dikaitkan dengan pernyataan pada item yang bias ada perbedaan cara merespon pada laki-laki dan perempuan. Pada item 10 lebih banyak disetujui oleh laki-laki sedangkan item 28 lebih banyak disetujui oleh perempuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa kualitas item *need of aggression* pada tes EPPS dikatakan baik dan keseluruhan item *need of aggression* dapat diterima oleh subjek, terlihat dari nilai koefisien validitas dan reliabilitasnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun item *need of aggression* sudah dibuat dan digunakan sejak lama, tetapi masih bisa digunakan untuk mengukur agresi seseorang sampai saat ini. Selain itu, diantara item-item yang mengukur *need of aggression*, item yang paling sulit disetujui oleh subjek yaitu item nomor 13. Hal ini dipengaruhi oleh budaya yang ada di Indonesia. Sedangkan item yang paling disetujui oleh subjek adalah item nomor 19, di mana item ini sesuai dengan karakteristik remaja yang sedang mencari jati diri. Pada item *need of aggression* terdapat bias berdasarkan jenis kelamin, yaitu item 10 lebih banyak disetujui laki-laki dan item 28 yang lebih banyak disetujui oleh perempuan.

Referensi

- Adisubroto, D., Hadipranata, A. F., & Sudardjo. (1980). *Penelitian reliabilitas dan validitas tes EPPS yang di adaptasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (2007). (2007). *Psychological testing (7th ed.)*. PT. Indeks. Jakarta: PT. Indeks.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berk, L. E. (2007). *Development through the lifesapan 4th edition*. Boston: Pearson.
- Coccaro, E. F. (2003). *aggression: psychiatric assesment and treatment*. New York: Marcel Dekker. Inc.
- Crick, N. R., & Dodge, K. A. (1994). A review and reformulation of social information processing mechanisms in children's social adjustment. *Psychological Bulletin*, 115, 74 – 101.
- Cronbach, L. J. (1990). *Essentials of Psychological testing (Fifth Edition)*. New York: Harper & Row, Publishers.
- Diahsari, E. Y. (2016). *Tes kepribadian non proyektif: teori, praktik dan aplikasi*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Dwiyono, F. (2008). *Kecenderungan berperilaku agresif ditinjau dari identitas gender*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

- Edward, A. L. (1959). *Edwards personal preference schedule. Manual Revise*. US: University of Washington.
- Faizah. (2008). *Buku panduan mata kuliah tes inventory*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fisher Jr., W. P. (2007). *Rating scale instrument quality criteria. Rasch Measurement Transaction*, 21, 1095.
- Ghei, S. N. (1963). The reliability and validity of edwards personal preference schedule: a cross-cultural study. *The Journal of Social Psychology*, 61:2, 241-246, DOI: 10.1080/00224545.1963.9919481.
- Gregory, R. J. (2010). *Tes psikologi: sejarah, prinsip dan aplikasi (Edisi Keenam, Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hayani, I. M., & Wulandari, P. Y. (2017). Perbedaan kecenderungan perilaku agresi ditinjau dari harga diri pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 6, pp. 32-42.
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2005). *Psychological Testing Principles, Application and Issue. Sixth Edition*. USA: Wadsworth.
- Osterlind, S. J. (2010). *Modern Measurement: Theory, Principles, and Applications of Mental Appraisal (Second Edition)*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Piedmont, R. L., McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1992). An assessment of the edwards personal preference schedule from the perspective of five factor model. *Journal of Personality Assessment*, 58(1), 67-78.
- Pratomo, L. B. H. (2005). *tingkat social desirability item-item EPPS edwards personal preference schedule (Skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Rosadi, R. S., Widyastuti, & Rifdah, A. (2018). *penyusunan norma edward personal preference schedule (EPPS)*. Makassar: Repository Universitas Negeri Makassar.
- Santrock, J. (2011). *life span development: perkembangan masa hidup, Jilid 1 (edisi ketigabelas)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siregar, R. M. (2021). *Analisis keberfungsian aitem heteroseksual edwards personal preference schedule (EPPS) pada remaja (Skripsi)*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Soehardi. (2002). Nilai-nilai tradisi lisan dalam budaya jawa. *Jurnal Humaniora*, Vol. 14, No. 3, hal 1-13. ISSN: 2302-9269
- Suhendri, D., & Rahmawati, E. (2014). *Analisis karakteristik psikometri edwards personal preference schedule (EPPS) (Skripsi)*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi model rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Cimahi: TrimKom Publishing house.
- Thomas J. Bouchard, J. (1968). Convergent and discriminant validity of the adjective check list and edwards personal preference schedule. *Educational and Psychological Measurement*, 28, 1165-1171.
- Yudiati, E. A., & Rahayu, E. (2018). Analisis kebutuhan dan profil kepribadian pada orang-orang pengidap hiv/aids: tinjauan dari edward personality preference schedule. *Psikodimensia*, Vol. 17, No. 1, ISSN : 1411-6073, 43-53.

This page is intentionally left blank